

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bantuan langsung sementara masyarakat (BLSM) merupakan program pemerintah untuk menyelamatkan fiskal negara, meskipun pemerintah juga meyakini bahwa ini adalah keputusan yang sulit bagi pemerintah. pemerintah memiliki perhitungan yang matang dalam menetapkan kebijakan menaikkan harga BBM termasuk pemerintah telah memiliki langkah-langkah bagi kelayakan dan ketepatan sasaran penerima subsidi BBM. Bantuan langsung sementara masyarakat adalah sebuah keniscayaan agar tidak ada kepanikan sosial pada masa transisi setelah BBM naik dan harga-harga yang berkembang di pasaran. Kebijakan pengurangan subsidi BBM sebagai konsekuensi logisnya dilakukan langkah-langkah nyata berupa pemberian perlindungan sosial bagi masyarakat untuk mempertahankan daya beli memenuhi kebutuhan pokoknya. Langkah yang dilakukan dengan menyiapkan program percepatan dan perluasan perlindungan sosial (P4S) dan program kompensasi khusus untuk rumah tangga miskin dan rentan. Bantuan langsung sementara masyarakat (blsm) selama lima bulan, kurang lebih sebesar Rp12 triliun.¹

Dampak yang nyata adalah dengan kenaikan BBM, banyak masyarakat kecil yang menjerit, mereka tidak bisa lagi berkata apa-apa karena kebijakan

¹ Widiyanto, Bambang. 'Peran Pemerintah Daerah Dalam Penanganan Kepersetaan Program Percepatan Dan Perluasan Peerindungan Sosial (P4S)' Tim Sosialisasi Penyesuaian Subsidi Bahan Bakar Minyak, Cetakan Kedua, Jakarta, 2013, hlm. 15

pemerintah yang tidak bisa ditawar lagi, kemiskinan semakin menjamur di negara Indonesia salah satunya adalah di Desa Sukolilan mereka menanti bantuan dari pemerintah.

Sebagai konsekuensi kenaikan harga BBM, pemerintah berjanji dengan memberikan bantuan untuk rakyat Indonesia yang miskin dan rentan yang berupa Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM), Tujuan Program BLSM adalah untuk membantu masyarakat miskin agar dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, mencegah penurunan taraf kesejahteraan miskin akibat kesulitan ekonomi dan meningkatkan tanggung jawab sosial bersama dan untuk mencegah penurunan daya beli masyarakat dan kompensasi menyusul pengurangan subsidi BBM.²

Sasaran program BLSM adalah masyarakat miskin yang salah satunya berada di Desa Sukolilan dengan kategori Rumah Tangga dibawah garis sejahtera dengan tingkat sosial ekonomi terendah yang terdapat dalam Basis Data Terpadu (BDT). Waktu pemberian bantuan menyesuaikan dengan pengumuman penyesuaian harga BBM oleh pemerintah. setiap rumah tangga tersebut akan memperoleh kartu perlindungan sosial (KPS) tanpa dikenakan biaya apapun. Kartu ini merupakan penanda bahwa mereka berhak untuk memperoleh manfaat dari program perlindungan sosial yang ada sesuai dengan ketentuan yang berlaku di masing-masing Desa .

Di dalam program bantuan langsung sementara masyarakat bahwa sebagai kriteria dalam menentukan kondisi RTS seperti Kelompok Kriteria

² Dulung. A. Z. Andi. *Pedoman Bantuan Langsung Sementara Masyarakat*. Jakarta, 2013.hlm. 3

Karakteristik Rumah Tangga, Kelompok Kriteria Kondisi Sosial Ekonomi terendah, Kelompok Kriteria Keadaan Rumah Tinggal dan Kelompok Kriteria Kepemilikan aset dan ternyata ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi proses penetapan target sasaran tersebut, antara lain:

1. Perbedaan siapa yang berhak dan tidak berhak dalam menerima KPS tidak bisa dilihat secara kasat mata tanpa menelusuri kondisi penentu lain.
2. Adanya kemungkinan kesalahan pada saat pencacahan sehingga terjadi kesalahan inklusi atau eksklusif. Kondisi ini menyebabkan rumah tangga yang berhak terlewat sebagai penerima manfaat. Sedangkan rumah tangga yang tergolong mampu justru terdaftar BLSM.
3. KPS hanya diberikan kepada 25% rumah tangga yang berada di Desa Sukolilan dengan status sosial ekonomi terendah, dan karakteristik sosial ekonomi rumah tangga sedikit di atas 25% atau tidak berbeda jauh. Sehingga ada anggapan banyak rumah tangga miskin tidak menerima KPS
4. Jumlah RTS penerima BLSM 2013 lebih sedikit dibanding penerima BLT 2008. Dengan begitu ada RTS yang menerima BLT 2008 tidak lagi memperoleh BLSM.
5. Dinamika sosial ekonomi yang terjadi dari tahun 2011 ke 2013 memungkinkan terjadinya perubahan status sosial ekonomi masyarakat, seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat, pindah rumah, meninggal dan lainnya³

³ Dulung. A. Z. Andi, *Ibid* : 6

Permasalahan yang terjadi dalam pembagian bantuan langsung sementara masyarakat adalah, ketika pelaksanaan pendataan program perlindungan sosial (PPLS) tahun 2011 pada saat akan mengeluarkan program ini seharusnya data sudah akurat jadi program ini bisa tepat sasaran. Dalam kurun 2 tahun sejak dilaksanakannya PPLS 2011 tentu telah terjadi dinamika dan perubahan karakteristik sosial ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan ketepatan sasaran diperlukan pemutakhiran daftar rumah tangga penerima KPS dengan memperhatikan perubahan kondisi sosial ekonomi di masyarakat Desa Sukolilan.

Sesuai ketentuan pedoman BLSM, penetapan pemutakhiran daftar rumah tangga penerima KPS dilakukan secara partisipatif dan demokratis secara berjenjang mulai dari tingkat masyarakat melalui mekanisme musyawarah Desa (Mudes) musyawarah kelurahan (Muskel). Penetapan penerima BLSM ini menghadapi banyak masalah, diantaranya masih banyak warga miskin yang tidak mendapatkan bantuan tunai, dan masih di temukan warga yang mampu justru mereka mendapatkan bantuan dari pemerintah.

Dalam Islam ekonomi sangatlah diperhatikan, di mana ekonomi merupakan pondasi kehidupan dalam keluarga. Ekonomi yang dimaksudkan disini adalah segala usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna mencapai kemakmuran hidupnya.⁴

Di sisi lain, Islam menganggap kekayaan sebagai sesuatu anugerah atau nikmat dari Allah yang harus disyukuri. Sebaliknya Islam menganggap

⁴ M.D.J.Al-Barry. DKK. *Kamus Peristilahan Modern dan Papuler*, Surabaya: Penerbit, INDAH (Anggota IKAPI), th. 1996. hlm. 78

kemiskinan sebagai suatu problem kehidupan, bahkan sebagai suatu musibah yang perlu dihindari. Dengan demikian Islam banyak menawarkan solusi untuk mengentaskan masalah kemiskinan tersebut.⁵ Terkait dengan masalah ini, Allah telah menganugerahi kekayaan kepada Rasulullah Saw. ini terlukis dalam firman-Nya:



Artinya: “Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan. (QS Adh—Dhuha: 8).⁶

Usaha meningkatkan taraf ekonomi keluarga yang berada di bawah garis kemiskinan, Hal ini terutama ditemukan apabila situasi kemiskinan telah terlalu lama mencekam suatu kelompok sehingga terbentuklah suatu budaya kemiskinan sebagai suatu sub budaya.⁷

Pada waktu individu sadar akan kedudukan ekonominya, dari penghasilan yang didapatkan setelah tercukupinya kebutuhan pokok, sehingga mereka mampu untuk mengatakan apakah dirinya kaya atau miskin. Dari hal ini, maka kemiskinan dianggap sebagai masalah sosial yang apabila perbedaan kedudukan ekonomi warga masyarakat ditemukan secara tegas.⁸ Lain halnya dengan masyarakat yang bersahaja, mereka menganggap bahwa kemiskinan bukan merupakan masalah sosial, karena semuanya telah

⁵ Yusuf Qardhawi, *Teologi Kemiskinan Doktrin Dasar dan Solusi Islam atas Problem Kemiskimm*, Mitra Pustaka, Yogyakarta, 2002, hlm. 16.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, Jakarta, 1984, hlm. 1070

⁷ Phil Astrid S. Susanto, *Sosiologi Pembangunan*, Bina Cipta, Jakarta, 1984, hlm. 113.

⁸ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1990, hlm. 407.

ditaqdirkan Tuhan, sehingga tidak ada usaha-usaha untuk mengatasinya, kecuali mereka betul-betul menderita karena keadaannya. Sedangkan manusia yang tidak melakukan perubahan dan tidak mau berusaha untuk mencukupi kebutuhannya maka orang yang demikian adalah orang-orang munafik dan tidak beriman kepada Allah serta Rasul-Nya.

Yang menjadi hambatan utama untuk mengangkat masyarakat dalam tingkat kemiskinan ialah sikap yang terlalu terpukau pada masa pendek dari pada masa jangka panjang. Dalam hal inilah banyak diperlukan bantuan dari setiap pemerintah, terutama agar masalah jangka pendek (kebutuhan dasar manusia dalam bentuk pangan, sandang, papan) dapat dijangkau oleh kelompok masyarakat tersebut.⁹

Yang terjadi di Desa Sukoilan yang dinilai bahwa pembagian BLSM di Desa Sukoilan ini tidak tepat sasaran dan juga tidak merata. Masyarakat merasa para pamong pemerintah bisa adil dan amanah. Karena amanah adalah modal utama untuk terciptanya kondisi masyarakat yang damai dan stabilitas, karena amanah sebagai landasan moral dan etika dalam bermuamalah dan berinteraksi sosial.¹⁰ Firman Allah dalam Q.S. 4 : 58 sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ
 إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan*

⁹ Phil Astrid S. Susanto, *Op. Cit.*, hlm. 115

¹⁰ *Kementrian Sosial Dan Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan*, Cetakan Pertama, Salemba Raya, Jakarta, 2013, hlm.8

adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepada kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Berdasarkan Latar Belakang di atas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penyaluran BLSM di Desa Sukolilan, program BLSM masih ditemukan beberapa masalah di masyarakat Desa Sukolilan, salah satunya adalah tidak tepatnya sasaran penerima BLSM, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Sukolilan dengan mengangkat judul tentang “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Pembagian Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) Di Desa Sukolilan Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal (Studi Kasus Di Desa Sukolilan Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal).

B. Alasan Pemilihan Judul

1. Ekonomi masyarakat Desa Sukolilan masih tergolong rendah sehingga masih banyak masyarakat dalam kategori kurang sejahtera sehingga banyak dari mereka yang menerima BLSM, sehingga peneliti ingin mengetahui Bagaimana pelaksanaan program pembagian bantuan langsung sementara masyarakat (BLSM) di Desa Sukolilan, Kec. Patebon, Kab. Kendal.
2. Sebagian besar masyarakat miskin di Desa Sukolilan bekerja sebagai buruh di dalam negeri dan di luar negeri untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana langkah pengentasan kemiskinan di Desa Sukolilan, Kecamatan Patebon,

Kabupaten Kendal serta ingin mengetahui Bagaimana kendala serta solusi yang di tempuh pemerintah Desa Sukolilan dalam menyelesaikan permasalahan BLSM.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, permasalahan yang akan di teliti dalam skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan progam pembagian bantuan langsung sementara masyarakat (BLSM) di Desa Sukolilan ?
2. Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap pelaksanaan progam pembagian bantuan langsung sementara masyarakat (BLSM) di Desa Sukolilan?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah :
 - a. Untuk mengetahui pelaksanaan progam pembagian bantuan langsung sementara masyarakat (BLSM) di Desa Sukolilan.
 - b. Untuk mengetahui tinjauan hukum Islam terhadap pelaksanaan progam pembagian bantuan langsung sementara masyarakat (BLSM) di Desa Sukolilan.
2. Manfaat penelitian ini adalah :
 - a. Bagi akademisi

Sebagai salah satu bahan kajian dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi, khususnya mengenai pembangunan ekonomi yang berbasis meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b. Bagi pemerintah daerah

Sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam hal pengambilan kebijakan yang menyangkut peningkatan peran pemerintah dalam membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

c. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat mengetahui secara jelas tujuan, manfaat dan fungsi masyarakat melalui keikutsertaanya dalam menyukseskan program-program penanggulangan kemiskinan.

E. Telaah Pustaka

1. Skripsi Moch. Faesal hadid jurusan muamalah pada tahun 2008 dengan judul " Analisis Hukum Islam Terhadap Kriteria Miskin Dalam Program Asuransi Keluarga Miskin (AKSESKIN).¹¹ Dalam skripsi ini memberikan kesimpulan bahwa pelaksanaan program asuransi keluarga miskin masih terdapat kesalahan yang tidak perlu terjadi, salah satunya adalah jumlah kuota yang diberikan oleh pemerintah terhadap warga mengalami kekurangan.
2. Sekripsi Sayid Hamid jurusan muamalah pada tahun 2008 dengan judul " Studi Implementasi Penanggulangan Kemiskinan Dalam Rangka Program

¹¹ Moch. Faesal hadid, *Analisis Hukum Islam Terhadap Kriteria Miskin Dalam Program Asuransi Keluarga Miskin (AKSESKIN)*, Jurusan Muamalah, fakutas Syari'ah, 2008

Beras Keluarga Miskin”.¹² Dalam skripsi ini membahas tentang ketidaksesuaian dalam pembagian berasnya dan tidak sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, sedangkan dalam variabel kontribusi program RASKIN termasuk dalam kriteria sedang faktanya bantuan beras RASKIN yang dibagikan kepada rumah tangga miskin tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan

3. Dalam buku “Program Percepatan dan Perluasan perluasan Sosial (P4S) dan Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) tahun 2013”¹³ Kementerian Sosial Republik Indonesia Direktorat Jendral Perlindungan Dan Jaminan Sosial menerangkan bantuan langsung sementara masyarakat merupakan bantuan tunai langsung sementara untuk membantu mempertahankan daya beli rumah tangga miskin dan rentan agar terlindung dari dampak kenaikan harga akibat penyesuaian harga BBM. Bantuan langsung sementara masyarakat disalurkan untuk membantu rumah tangga miskin dan rentan dalam memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga, pembelian obat-obatan kesehatan, biaya pendidikan dan keperluan-keperluan lainnya. Untuk sasaran program bantuan langsung sementara masyarakat adalah 15,5 juta rumah tangga dengan tingkat sosial ekonomi terendah yang terdapat dalam basis data terpadu hasil PPLS 2011.

¹² Sayid Hamid, *Studi Implementasi Penanggulangan Kemiskinan Dalam Rangka Program Beras Keluarga Miskin*, Jurusan Muamalah, fakultas Syari'ah, 2008

¹³ TNP2K. TIM NASIONAL, *Program Percepatan dan Perluasan perluasan Sosial (P4S) dan Bantuan langsung sementara Masyarakat (BLSM) tahun 2013*

4. “Buku pegangan, Sosialisasi dan Iplementasi Progam-Progam Kompensasi Kebijakan Penyesuaian Subsidi Bahan Bakar Minyak 2013”¹⁴ Secara ringkas memuat informasi tentang berbagai progam yang akan diperkuat dan diperluas cakupanya beserta kompenen-kompenen pendukung pelaksanaanya untuk membantu rumah tangga miskin dan rentan.
5. “Buku Solusi Masalah kerepersetaan Dan Pemutakhiran Data Penerimaan KPS “ini secara ringkas memuat penjelasan tentang mekanisme penetapan sasaran, solusi kepersetaan maupun isu-isu terkait lainnya dalam pelaksanaan penggunaan KPS dan penyaluran progam perlindungan sosial. Di harapkan, buku ini dapat meluruskan informasi yang berkembang di masyarakat agar penggunaan KPS dan penyaluran progam perlindungan sosial dapat terlaksana dengan baik.

Perbedaan Pada Skripsi Moch. Faesal hadid, Penelitiannya membahas tentang pelaksanaan progam asuransi keluarga miskin masih terdapat kesalahan yang tidak perlu terjadi, salah satunya adalah jumlah kuota yang diberikan oleh pemerintah terhadap warga mengalami kekurangan, sedangkan Sekripsi Sayid Hamid Penelitiannya membahas tentang ketidak sesuaian dalam pembagian beras RASKIN dan tidak sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Sedangkan pada skripsi penulis menitik beratkan pada penelitian Bantuan Langsung Sementara yang berada di Desa Sukolilan Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal, secara garis besar pada penelitian yang di

¹⁴ Tim Sosialisasi, *penyesuaian subsidi bahan bakar minyak* ,tahun 2013

lakukan kedua peneliti menitik beratkan pada asuransi keluarga miskin dan pemberian Raskin yang tidak tepat sasaran sehingga berbeda dalam pengkajiannya, sedangkan Skripsi peneliti lebih menitik beratkan pada pembagian BLSM di Desa Sukolilan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan di Desa Sukolilan yang akan dijadikan bahan penulisan skripsi ini, Berdasarkan pada hal tersebut sebagaimana telah dijelaskan maka kegiatan penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Penelitian kualitatif ini memang merujuk pada sebuah obyek yang dikajinya berupa lisan maupun data yang dibutuhkan. "*metode kualitatif*" adalah sebagai sebuah prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu kebutuhan.¹⁵

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan

¹⁵ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001, hlm. 3.

kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.¹⁶ Jadi perhatian utama penelitian ini adalah pada sumber data langsung berupa tata situasi alami dan peneliti adalah instrumen inti, data yang disajikan berupa kata-kata, lebih menekankan pada makna proses dari pada hasil, analisis data bersifat induktif.¹⁷

2. Sumber data

Yang dimaksud Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila data diperoleh dari wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber datanya disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.¹⁸ Dalam penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Sumber data primer :

Yaitu data berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Sumber data primer penelitian ini adalah Praktek Pembagian Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) Di Desa Sukolilan

¹⁶ *Ibid*, h1m.4.

¹⁷ *Ibid*, hlm.9.

¹⁸ Suharsini Arikuknto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yokyakarta, Rineka Cipta, Tahun 1998, hlm 107.

Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal, dengan mencari data-data langsung dari lapangan yang berhubungan langsung dengan obyek penelitian yang akan menjadi inti kajian penelitian ini berupa data penerima BLSM yang berada di Desa Sukolilan.

b. Sumber data Skunder

Yaitu data pendukung yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah kepustakaan yakni buku-buku yang memiliki keterkaitan dengan bahasan mengenai Praktek Pembagian Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM). Data lain seperti dokumentasi, buku-buku, transkrip, buku undang-undang, buku petunjuk pembagian BLSM dan data lain yang mendukung penulisan skripsi ini yang bersifat ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode riset lapangan (*Field Research*), yakni dengan mengadakan penelitian di lapangan dalam rangka mencari data yang akurat.

Teknik pengumpulan data akan dilakukan di Desa Sukolilan, Kec. Patebon, Kab. Kendal dengan teknik :

a. Interview (Wawancara)

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan metode wawancara. Yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan

mewawancara atau memberikan pertanyaan kepada narasumber (nara sumber dalam hal ini adalah mereka yang diwawancari sebagai populasi dalam penelitian) yang berkaitan dengan penulisan karya ilmiah ini.¹⁹

Pada metode ini peneliti berfungsi sebagai pengumpul data, sedangkan pihak yang dihubungi atau diteliti bertindak sebagai informan atau pemberi data. Sehubungan dengan ini terjadilah komunikasi, disertai proses bertanya/meminta dan menjawab atau melayani, yang berlangsung secara lisan.²⁰

Dengan metode ini diharapkan penulis memperoleh data berupa tanggapan, pendapat dari Kepala Desa , dan tidak menutup kemungkinan tokoh masyarakat dan masyarakat umum mengenai Bantuan Langsung Masyarakat Sementara (BLSM) di Desa Sukolilan.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.²¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi dalam upaya mengungkap tentang penyaluran Bantuan Langsung Masyarakat Sementara (BLSM) di Desa Sukolilan diantaranya adalah mengumpulkan data-data, yang mana dokumen tersebut sebagai data untuk kelengkapan penulisan karya ilmiah ini.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, cet ke-9, 1993, hlm. 148

²⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1990, hlm. 55

²¹ Suharsini Arikunto, *Op-cit.*, hlm. 236.

c. Observasi/ Pengamatan Langsung

Observasi adalah metode yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena atau kejadian-kejadian yang diselidiki.²² Dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengamatan pada setiap permasalahan yang berada di Desa Sukolilan, Kec. Patebon, Kab. Kendal. Pengamatan ini penulis anggap suatu metode yang sangat membantu karena di samping bisa secara langsung mengetahui permasalahan secara akurat juga sangat membantu dalam memberikan suatu analisis terhadap permasalahan yang terjadi di Desa Sukolilan, Kecamatan Patebon, Kab. Kendal.

4. Analisis data

Untuk menganalisis data yang sudah peneliti kumpulkan maka peneliti menggunakan analisis data dengan menggunakan metode "*Analisis Deskriptif*"

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, tujuan dan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, atau gambaran

²² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2000, hlm.158

atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.²³

Metode analisis deskriptif ini bertujuan mengadakan penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual baik tentang institusi sosial, ekonomi, pendidikan atau politik dari suatu kelompok ataupun dari suatu daerah, metode survai membedah dan menguliti serta mengenal masalah-masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung. Dalam metode survai juga dikerjakan evaluasi dan perbandingan-perbandingan terhadap hal-hal yang telah dikerjakan orang dalam menangani situasi atau masalah yang serupa dan hasilnya dapat digunakan pembuatan rencana dan pengambilan keputusan di masa mendatang. Penyelidikan dilakukan dalam waktu yang bersamaan terhadap sejumlah individu atau unit, baik secara sensus atau menggunakan sampel.²⁴

Metode ini, penulis gunakan untuk mengeksplorasi keterangan-keterangan secara faktual tentang Bantuan Langsung Masyarakat Sementara (BLSM) di Desa Sukolilan, dan mendeskripsikan manajemen yang diterapkan dengan mengacu pada teori yang ada.

Untuk menghasilkan kesimpulan maka analisis data merupakan langkah untuk mencari dan menata secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara

²³ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988, hlm. 63

²⁴ *Ibid*, hlm.65

mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁵

Data *Reduction* (Reduksi Data), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, atau sejenisnya agar data tersebut dapat terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami. Langkah yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

G. Sistematika Penyusunan Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab, masing-masing bab membahas permasalahan yang diuraikan menjadi beberapa sub bab. Untuk

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfa beta, 2006, hlm. 338.

mendapatkan gambaran yang jelas serta mempermudah dalam pembahasan, secara global sistematika penulisan skripsi itu adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, Dalam bab pertama ini penulis membahas tentang latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab II Konsep Umum Tentang Pelaksanaan Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM). Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang landasan teori yang merupakan pijakan dalam penulisan skripsi ini yaitu, Hukum Islam Tentang kewajiban Pemerintah Memperhatikan Kesejahteraan Rakyat Miskin, pengertian bantuan langsung sementara masyarakat (BLSM), dasar hukum bantuan langsung sementara masyarakat (BLSM), tujuan bantuan langsung sementara masyarakat (BLSM), Sasaran penerima bantuan langsung semtra masyarakat (BLSM), waktu dan tempat penyaluran bantuan (BLSM), besar bantuan bantuan langsung sementara masyarakat, Selanjutnya akan diuraikan tinjauan tentang substansi kemiskinan dalam keluarga yang meliputi, kemiskinan ekonomi dan menangani kemiskinan dalam keluarga.

Bab III Pelaksanaan Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (Blsm) Di Desa Sukolilan Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Keadaan letak geografis Desa Sukolilan, kependudukan, sosial ekonomi, Pada sub bab pertama membahas pelaksanaan progam pembagian bantuan langsung sementara masyarakat, pada sub bab kedua membahas tentang tinjauan

hukum Islam terhadap pelaksanaan program pembagian bantuan langsung sementara masyarakat (BLSM).

Bab IV Analisis Hukum Islam Terhadap Praktek Pembagian Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) Di Desa Sukolilan Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. Pada sub bab pertama membahas Analisis pelaksanaan program pembagian bantuan langsung sementara masyarakat, pada sub bab kedua membahas tentang analisis tinjauan hukum Islam terhadap pelaksanaan program pembagian bantuan langsung sementara masyarakat (BLSM).

Bab V Penutup. Merupakan bagian akhir dalam penulisan skripsi yang berisi kesimpulan dan saran-saran, dan penutup.